

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Rahmi¹, Rina Febriana², Gianti Elsa Putri³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumatera Barat

E-mail: rahmisajani@gmail.com¹

Abstrak

Pemahaman konsep matematis dan *self-efficacy* siswa yang masih rendah menjadi latar belakang penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa dan menentukan efek *self-efficacy* pada pemahaman konseptual siswa setelah menerapkan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan tes desain kelompok *pre-test* dan *post-test*. Data pemahaman konsep matematis siswa dikumpulkan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, *self-efficacy* diperoleh melalui angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data, pemahaman konsep matematika siswa telah meningkat dengan kriteria sedang. Analisis kuesioner menggunakan rumus N-Gain dan efikasi diri siswa yang diperoleh juga mengalami peningkatan kriteria sedang. Selanjutnya, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dengan menerapkan model *Discovery Learning* mempengaruhi pemahaman konsep matematika pada siswa kelas XI MIA 1 Solok Selatan N 5 tidak signifikan

Kata Kunci: *self-efficacy*, pemahaman konsep, *discovery learning*

The Effect of Self-Efficacy on Understanding Mathematical Concepts by Applying the Discovery Learning Model to XI MIA 1 students in SMA N 5

Abstract

Understanding the concept of students is still low and student self-efficacy is still not the background of this study. The research objective was to determine the understanding of students 'mathematical concepts and determine the effect of self-efficacy on students' conceptual understanding after applying the Discovery Learning model. This type of research is a pre-experiment with a pre-test and post-test group design test. The instrument in this study was in the form of a questionnaire of concept understanding data obtained using pretest and posttest while self efficacy using questionare. Data analysis using simple linear regression analysis, correlation analysis and t test. Based on the results of data analysis, understanding the mathematical concepts of students has increased with the criteria of being. Questionnaire analysis using the N-Gain formula and obtained student self-efficacy also experienced an increase in the criteria of being. Furthermore, the significance test of the correlation coefficient is obtained $t_{count} < t_{table}$, it can be concluded that self-efficacy by applying the Discovery Learning model influences the understanding of mathematical concepts in students of class XI MIA 1 Solok Selatan N 5 but not significant.

Keywords: *self-efficacy*, understanding the concept, *discovery learning*

PENDAHULUAN

Siswa akan mudah mempelajari matematika apabila siswa tersebut paham terhadap suatu konsep. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1002 – 1003) pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat; pikiran, aliran; haluan; pandangan, mengerti benar (akan); tahu benar (akan); pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Menurut Mulyasa (2005: 78), pemahaman adalah kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu.

Sedangkan pengertian konsep menurut Gagne (Suherman, 2003: 33) adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita untuk dapat mengelompokkan objek atau kejadian itu ke dalam bentuk contoh maupun bukan contoh. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menemukan, memahami, mengemukakan dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Trianingsih (2019:2) mengungkapkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa karena pemahaman konsep merupakan kemahiran yang diharapkan dalam pembelajaran matematika dan juga mempengaruhi cara siswa dalam memecahkan masalah.

Keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri. Setiap pembelajaran memiliki tantangan yang harus dihadapi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu keyakinan setiap individu dalam menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut (Malsa, 2018: 1). Siswa akan mudah memahami konsep dengan baik apabila dalam dirinya terdapat keinginan belajar yang baik dengan kata lain siswa memiliki keyakinan yang tinggi, keyakinan atau kepercayaan diri dikenal juga dengan *self-efficacy*.

Berpangkal tolak dari uraian diatas maka pemahaman konsep perlu mendapatkan perhatian serius, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya (*Sel-Efficacy*) agar siswa dapat memahami konsep dengan baik. Selain itu model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap *self-efficacy* dan pemahaman konsep adalah *discovery learning*.

Menurut Yuliyani (2017: 133), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi beranekaragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* terdiri dari 3 dimensi, yaitu: (a) *Level/magnitude*, dimensi *level* berhubungan dengan taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. (b) *Strength*, dimensi ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. (c) *Generality*, dimensi ini merupakan suatu konsep bahwa *self-efficacy* seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja.

Menurut Aris Pongtularan (Wahjudi 2015: 2) *Discovery Learning* merupakan bagian dari pembelajaran aktif dimana peserta didik aktif berpartisipasi, mandiri dan bertanggung jawab untuk menemukan sumber-sumber informasi yang dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Selain itu Trianingsih (2019:16) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa karena pemahaman konsep merupakan kemahiran yang diharapkan dalam pembelajaran matematika dan juga mempengaruhi cara siswa dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan Putri (2017:305) menyimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* praktis dan efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep siswa serta memiliki ukuran pengaruh yang besar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2012) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam Pendekatan *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa di SMPN Kota Pekanbaru” dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Setiawan (2017) dengan judul “Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017)”.

METODE

Jenis penelitian adalah *pre-eksperimen* dengan rancangan *pre-test and post-test group uji*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai 10 November 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI dan kelas sampel yang dipilih adalah kelas XI MIA 1 SMA N 5 Solok Selatan.

Instrumen penelitian adalah *pre-test*, *post-test*, tes akhir dan angket. Soal tes akhir berbentuk esai dengan 2 soal tergolong mudah dan 5 soal tergolong sedang. Hasil analisis daya pembeda soal diketahui bahwa semua soal dikategorikan soal diterima/baik. Selanjutnya hasil analisis kriteria reliabilitas tes diperoleh $r_{11} = 0,835$ dan $r_{tabel} = 0,374$. Ini menunjukkan soal tes akhri reliabel tes akhir dapat digunakan dengan kata lain soal tes dapat dipercaya untuk memperoleh data kemampuan pemahaman konsep siswa.

Angket yang digunakan merujuk kepada Arifin (2009:166), dengan menggunakan angket *self efficacy* dengan jumlah 25 butir pernyataan. Angket *Self-sefficacy* dibagikan kepada semua siswa dikelas sampel sebelum pembelajaran pada awal penelitian dimulai dan sesudah pembelajaran *discovery learning* pada akhir pertemuan. Siswa dapat memberikan nilai terhadap dirinya melalui pernyataan yang terdapat didalam angket dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai *self-efficacy* matematika siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis linier regresi sederhana, analisis korelasi dan uji t. Sedangkan teknik analisis angket menggunakan rumus N-Gain dengan merujuk pada Hake (1999: 1).

Hipotesis penelitian berbunyi terdapat pengaruh *Self-efficacy* terhadap pemahaman konsep siswa dan pertanyaan penelitian berbunyi Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning*?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran siswa, menyiapkan siswa sebelum mengikuti pelajaran, menyampaikan tujuan dan cakupan materi pelajaran yang akan dicapai oleh siswa, serta memberikan motivasi dan apersepsi. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan angket *self-efficacy* dan di isi oleh siswa. Selanjutnya, guru memberikan soal *pre-test* kepada siswa yang berisi tentang pelajaran yang dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian, guru menginstruksikan kepada siswa langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*. Terlebih dahulu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 atau 6 orang, selanjutnya guru memberikan lembar diskusi kepada masing-masing kelompok untuk melakukan penemuan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati permasalahan pada lembar diskusi, selanjutnya guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada lembar diskusi. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan suatu konsep.

Setelah siswa mendapatkan informasi melalui percobaan sendiri dengan memindahkan data yang berbentuk tabel menjadi bentuk matriks yang terdapat pada lembar diskusi, siswa secara berkelompok mengolah informasi yang sudah didapatkan tersebut. Sehingga siswa mampu menemukan suatu konsep mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru memastikan kepada kelompok agar mengecek kebenaran informasi yang didapat serta memastikan setiap anggota kelompok memahami tentang suatu konsep yang telah ditemukan. Setelah kegiatan diskusi, guru memilih salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tugas yang terdapat pada lembar diskusi. Kemudian, guru dan siswa secara bersama menyimpulkan permasalahan yang sudah terpecahkan tadi. Setelah semua langkah pembelajaran *Discovery learning* dilakukan, guru memberikan soal *post-test* guna melihat peningkatan nilai siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10 Oktober sampai 10 November 2018 diperoleh pemahaman konsep matematika siswa melalui tes akhir yang diberikan pada kelas sampel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig
Tes Akhir (Y)	Kons-tanta	76,833	6,811	0,000
	Skor angket akhir (X)	0,022	0,343	0,734

Berdasarkan Tabel 1, dimana skor angket akhir (X) dan tes akhir (Y) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 76,833 + 0,022 X$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Skor angket akhir (b) adalah 0,022 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,734. Karena koefisien regresi (b) bernilai positif (+), maka ada pengaruh positif dari X terhadap Y.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = 0,064$ yang berarti bahwa r mendekati 0, maka hubungan linier antara X dan Y lemah. Tingkat signifikansi sebesar 0,734 yang berarti bahwa korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan. Selanjutnya, hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 0,343$ dan $t_{tabel} = 2,04542$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara skor angket akhir dan tes akhir.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di awal pembelajaran belum terlaksana dengan baik, karena siswa belum paham dengan pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*. Disamping itu, pada kegiatan pembelajaran waktu banyak terpakai pada saat menyuruh siswa untuk membuat kelompok dan duduk didalam kelompoknya masing-masing, ada beberapa anggota kelompok yang kurang ikut serta dalam kegiatan diskusi karena siswa tidak merasa senang dengan teman kelompok yang sudah ditentukan.

Pada saat kelompok mengerjakan lembar diskusi, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Seharusnya, masing-masing siswa bertanggung jawab dalam berdiskusi untuk mengerjakan lembar diskusi tersebut. Selain itu, juga terapat beberapa orang siswa yang mengeluh karena banyaknya tes dan tugas.

Dalam mengatasi hal tersebut, guru berusaha untuk meyakinkan siswa bahwa dengan mengerjakan lembar diskusi bersama dengan teman sekelompok dan mengerjakan tes serta tugas dapat membuat siswa menjadi lebih mengerti mengenai pelajaran yang dipelajari.

Kendala lain yang dialami yaitu keterbatasan waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di rumah dan di kumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Contoh lembar diskusi yang dikerjakan pada tahap *problem statement* (identifikasi masalah) dapat dilihat pada Gambar 1.

PROBLEM STATEMENT (IDENTIFIKASI MASALAH)

Masalah 1

Sebagai gambaran mengenai matriks, mari cermati uraian berikut. Diketahui harga tiket masuk dufan pada tabel berikut ini.

	Harga Minggu/Libur (Rp)	Harga Biasa (Rp)
Premium	500.000	400.000
Fast Track	200.000	200.000
Annual Past	400.000	325.000
Regular	295.000	290.000

Data tersebut, dapat disajikan kembali tetapi harus di dalam tabel seperti berikut:

$$A_{4 \times 2} = \begin{bmatrix} 500.000 & 400.000 \\ 200.000 & 200.000 \\ 400.000 & 325.000 \\ 295.000 & 290.000 \end{bmatrix}$$

Bentuk penulisan tersebut, menunjukkan terdapat ...1... baris dan ...2... kolom.

Gambar 1. Lembar Diskusi Kelompok 2

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kelompok dapat mengisi identifikasi masalah dengan benar. Hal ini berarti kelompok dapat mengerjakan lembar diskusi dengan baik.

Hasil *Pre-test* dan *post-test* siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

Gambar 2. Jawaban *Pre-test* Siswa

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa siswa tidak memahami konsep penjumlahan dan selisih matriks sehingga hanya memperoleh skor 3. Seharusnya siswa menjawab soal tersebut terlebih dahulu dengan membuat tabel matriks. Setelah itu baru melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan matriks, bukan langsung menambahkan apa yang diketahui dari soal.

Gambar 3. Jawaban *Post-test* Siswa

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa siswa dapat mengubah soal menjadi bentuk matriks dengan skor 9. Untuk mengetahui pemahaman konsep kelas sampel dilakukan dengan tes akhir. Bentuk lembar jawaban tes akhir siswa yang berkemampuan tinggi pada kelas sampel terlihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Lembar Jawaban Siswa Kemampuan Tinggi

Berdasarkan Gambar 4, untuk soal 1b dengan indikator menentukan invers matriks persegi siswa yang berkemampuan tinggi pada kelas sampel sudah menjawab dengan benar dengan skor maksimum 6.

Gambar 5. Lembar Jawaban Siswa Kemampuan Sedang

Berdasarkan Gambar 5, untuk soal 1b dengan indikator menentukan penjumlahan matriks siswa yang berkemampuan sedang pada kelas sampel sudah menjawab dengan benar dengan skor maksimum 6.

$$b) A + B = \begin{bmatrix} 12 & 5 \\ 10 & 9 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 8 & 11 \\ 13 & 10 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 20 & 16 \\ 23 & 19 \end{bmatrix} \quad 2 \times 2 = 4$$

Gambar 6. Lembar Jawaban Siswa Kemampuan Rendah

Terlihat pada Gambar 6 untuk soal 1b dengan indikator menentukan invers matriks persegi siswa yang berkemampuan rendah sebagian besar jawaban benar namun masih ada kesalahan dalam perhitungan sehingga memperoleh skor 4.

Berdasarkan pembahasan hasil tes akhir, terlihat bahwa siswa sudah mampu dalam menjawab permasalahan yang diberikan serta mampu menemukan konsep dari materi yang dipelajari. Sedangkan hasil analisis data angket diperoleh bahwa pengaruh skor angket akhir terhadap tes akhir lemah dan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara skor angket akhir terhadap tes akhir.

Analisis Data angket *self-efficacy* yang diberikan pada kelas sampel bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan *self-efficacy* siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Angket *self-efficacy* diberikan kepada 31 orang siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Angket *self-efficacy* yang diberikan kepada siswa sebanyak 25 pernyataan. *Self-efficacy* dihitung dengan menggunakan rumus *N-Gain* dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Self-efficacy* siswa

Angket	Rata-Rata	N-Gain	Kriteria
Awal	142,52	0,31	Sedang
Akhir	176,19		

Tabel 2 menunjukkan bahwa *Self-efficacy* siswa siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* berada pada kriteria sedang. Hal itu diperkirakan oleh kemampuan kelas yang menjadi kelas sampel tergolong pada kelas yang berkemampuan paling tinggi sehingga mereka sudah memiliki kepercayaan diri. Penyebab lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah ketidak seriusan siswa dalam mengisi angket. Akibatnya peningkatan kepercayaan diri rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dengan menerapkan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa tetapi tidak signifikan.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa dapat ditingkatkan melalui model *Discovery Learning*. Peningkatan ini selain dilihat dari hasil angket juga dapat dilihat melalui hasil aktivitas siswa pada fase identifikasi masalah, merumuskan hipotesis, dan pada kegiatan review hasil kerja siswa lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) hasil penelitian maka pembelajaran *discovery learning* dikatakan praktis dan efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep siswa serta memiliki ukuran pengaruh yang besar. Artinya 91% peningkatan *self-efficacy* siswa dan 97% peningkatan penguasaan konsep siswa dipengaruhi oleh pembelajaran *discovery learning*.

Semakin tinggi keyakinan diri seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika. Sebab keyakinan diri siswa terhadap matematika adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan merepresentasikan dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran matematika, cara bekerja untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas-tugas matematika, dan kemampuan berkomunikasi matematika dengan teman sejawat untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika (Hakasinawati, 2017).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi baik rumus maupun teori yang kemudian dapat diubahnya dalam bentuk yang lebih mudah dipahami (Puspitasari, 2017), (Putra, Sujarwanto, & Sekar, 2018). *Self-efficacy* juga dibutuhkan oleh peserta didik, karena *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Jatisunda, 2017) dimana *Self-efficacy* yang tinggi berpengaruh terhadap performa akademik (Islami et al., 2015), dengan demikian sangat

dibutuhkan self efficacy yang tinggi dalam diri. Karena jika memiliki self efficacy rendah maka dapat menurunkan performa akademik (Fitri, 2017) (Sujarwo, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2015) dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Paa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”, diperoleh pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destinar (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, ada pengaruh kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari *self-efficacy* siswa, dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 20 Palembang. Berpangkal tolak pada penelitian yang dilakukan dan penelitian Pertiwi, terlihat bahwa hasil belajar akan sejalan dengan pemahaman konsep dan *self-efficacy* siswa. Jika pemahaman konsep dan *self-efficacy* siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi. Jadi, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sama-sama memiliki pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep siswa, namun pada penelitian ini terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan menghasilkan hal baru karena memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan pada kriteria sedang pada siswa kelas XI MIA 1 SMA N 5 Solok Selatan serta *self-efficacy* dengan menerapkan model *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa tetapi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Malsa, Prima. (2018). Pengaruh model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Self-Efficacy. *Jurnal Lema STKIP PGRI Smatera Barat*.
- Bandura, A. 1997. *self-efficacy: The Exercise of Control*. USA: W.H. Freeman dan Company.
- Destinar, dkk. 2019. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa dengan model Pembelajaran Think pair Share (TPS) di SMP Negeri 20 Palembang. *JJPM* Vol.12 No.1
- Hake. 1999. *Analyzing Change Gain Score*. Dept.of Physics Indian university.
- Hakasinawati, Wahyu W & Hamifah. (2017). Pengaruh Keyakinan diri, kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Studi Kausalitas di MAN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2 No.2
- Islami, R. A. Z. El, Nahadi, & Permanasari, A. (2015). Hubungan Literasi Sains dan Kepercayaan Diri Siswa pada Konsep Asam Basa. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 17
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan SelfEfficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, 1(2), 25–26.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Tentang Elastisitas di Kelas XI SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika* (Vol. 2, p. 2).

- Putri, Retno Dhes, dkk. (2017). Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vo.6, No.2, Agustus
- Pertiwi, Nirwana Gita. (2015). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Paa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Risnawati. (2012). *Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) dalam Pendekatan Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Pemahaman Konnsep Matematika dan Self-Efficacy Siswa di SMPN Kota Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau
- Setiawan, Wahyu. (2017). *Pengaruh Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Skripsi. Universitas Lampung
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Sujarwo, S., & Bina, U. (2014). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Belajar Matematika pada Siswa IPS Kelas XI SMA Karya Ibu Palembang, 61–71. *Indonesian Journal Of Science Mathematic Education*. Vol. 2 No. 3 (2019)
- Trianingsih, Ani, dkk. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Lingkaran di Kelas XI IPA. *Jurnal STKIP Singkawang*. Vol.2 No.1 (2019):1-8
- Yuliyani, Rahmayani. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berfikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 5. No. 1 (2018)
- Wahjudi, Eko. (2015). Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Bioedukasi*. Vol. 10 No. 1 (2017)